BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 @LGNparahyangan

Objek penelitian yang peneliti ambil adalah akun *twitter* @LGNparahyangan yang merupakan akun yang berisi tentang informasi-informasi mengenai aktifitas pengkajian, edukasi, dan regulasi tanaman ganja di Indonesia yang dapat diketahui oleh para *followers*-nya. Gagasan pemanfaatan tanaman ganja untuk bidang medis dan industri di Indonesia banyak digaungkan oleh organisasi Lingkar Ganja Nusantara.

Gambar 3.1
Logo LGN Parahyangan



Sumber: www.legalisasiganja.com

Berawal dari obrolan santai beberapa orang penggagas di Kampus UI Depok, gerakan ini dimulai "resmi" dengan membuat Grup *Facebook*: Dukung Legalisasi Ganja (DLG) hingga mencapai pendukung dengan angka 11.000 pada tahun 2009 dan 42.000 pada tahun 2011

(www.legalisasiganja.com). Sejak itu, banyak aktivitas yang sudah dilakukan untuk menyebarluaskan ide legalisasi ganja di Indonesia, diantaranya yaitu: aksi damai membagikan selebaran yang berisi informasi terkait pohon ganja (manfaat tanaman, meminta ganja dikeluarkan dari golongan narkotika) pada Maret 2010 di sekitar Bundaran HI, Jakarta, dalam rangka merayakan acara tahunan Global Marijuana March 2010. Pada Juni 2010 nama kelompok yang mendukung gerakan ini menjadi Lingkar Ganja Nusantara (LGN). Visi yang diusung adalah menjadikan pohon ganja sebagai salah satu tanaman yang dapat dimanfaatkan seluas-luasnya bagi kehidupan masyarakat Indonesia dan umat manusia pada umumnya. Visi ini mencoba diraih dengan turunan misi-misi sebagai berikut: pertama, melakukan penelitian terkait pohon ganja; kedua, melakukan upaya pendidikan untuk menciptakan kesadaran kritis pada masyarakat; dan ketiga, melakukan advokasi serta memperjuangkan terpenuhinya hak asasi manusia yang berkeadilan terkait dengan pemanfaatan pohon ganja.

Pada tahun 2011 Grup *Facebook* DLG dihapus dan diganti dengan website resmi LGN yakni www.legalisasiganja.com. Selain itu, LGN mulai melakukan audiensi dengan pihak-pihak yang dianggap menjadi pemangku kepentingan dalam gagasan legalisasi ganja, seperti: Komisi III DPR RI, Kementerian Kesehatan RI, Badan Narkotika Nasional, LSM-LSM, instansi-instansi pemerintah, lembaga agama, maupun ke tokoh-tokoh

masyarakat. LGN memiliki kantor resmi di daerah Ciputat sejak April 2011. LGN juga berusaha membentuk Yayasan Lembaga Penelitian Tanaman Ganja yang sedang dalam proses pengesahan dari Kementrian Hukum dan Hak Azazi Manusia. Hingga saat ini LGN telah memiliki perwakilan daerah meliputi Banda Aceh, Bandung, Balikpapan, Bekasi, Bintan, Depok, Gresik, Jakarta, Malang, Palu, Surabaya, Tangerang, Yogyakarta, dan Washington (USA).

LGN berdiri di kota Bandung pada tanggal 16 Februari 2012 dan terbentuk struktur organisasi resmi pada tanggal 28 Februari 2012, LGN Parahyangan membuat sebuah grup di *facebook* dengan nama LGN Parahyangan sebagai media komunikasinya dan sampai saat ini sudah memiliki 1.743 orang anggota.[8] Grup LGN parahyangan yang memberikan informasi-informasi terkait dengan aktivitas organisasinya yaitu: pengkajian, edukasi, dan regulasi tanaman ganja di wilayah Indonesia khususnya di kota Bandung.

Penting bagi LGN Parahyangan dalam mempublikasikan informasi-informasi positif tentang ganja kepada khalayak. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi melalui media *online twitter* memberikan efek yang luar biasa bagi seluruh aktifitas komunikasi, baik personal, organisasi, masyarakat bahkan merambah ke dunia *entertainment* dan bisnis. Dengan

[8] https://www.facebook.com/groups/lgnparahyangan/ Diakses pada 16-Desember-2014. Pukul, 23-10

dasar visi dan misinya, LGN Parahyangan pun menggunakan satu tambahan media *online* yaitu *twitter* dengan nama akun @LGNparahyangan sebagai alat publikasinya.

Akun @LGNparahyangan merupakan sebuah web yang memberikan informasi-informasi kepada *followers*-nya tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh LGN Parahyangan. Akun ini berawal pada bulan Maret 2012 dan sampai saat ini akun *twitter* @LGNparahyangan sudah memiliki 2.188 *followers*.[9] Bila dibandingkan dengan anggota grup di *facebook*, sudah tentu dapat disimpulkan bahwa dengan *twitter* proses penyampaian informasinya lebih menarik, persuasif dan aktual.

3.2 Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini, peneliti memaparkan mengenai desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penetuan informan, dan teknik analisa data berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3.2.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

Menurut David Williams (1995) dalam buku Lexy Moleong menyatakan:

> "Bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan

[9] https://twitter.com/LGNparahyangan Diakses pada 16-Desember-2014. Pukul, 23.25

> oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah" (Moleong, 2007:5).

Adapun studi penelitian ini secara Deskriptif menurut Djalaludin Rakhmat bahwasannya metode penelitian deskriptif adalah :

> "Memaparkan situasi atau peristiwa, mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasikan masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang " (Rakhmat, 1998:25).

Sedangkan menurut Moh. Nazir, metode deskriptif bertujuan untuk mendapatkan fakta secara cermat dan faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta berhubungan antara fenomena yang diselidiki serta mengembangkan atau memaparkan masalah dan mengadakan analisa yang didasarkan atas hasil pengamatan dari berbagai kejadian (Nazir, 1983:63).

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan–kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian, peneliti mengananlisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Hal itu hendaknya dilakukan seperti orang merajut sehingga setiap bagian ditelaah satu demi satu. Pertanyaan dengan kata tanya, mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya akan senantiasa dimanfaatkan oleh peneliti. Dengan demikian,

peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian keadaannya.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Sebagai bentuk penunjang dari penelitian yang valid tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, melainkan informasi-informasi dalam bentuk data yang relevan dan dijadikan bahan-bahan penelitian untuk di analisis pada akhirnya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti berupa:

3.2.2.1 Studi Pustaka

1. Studi Pustaka

Memahami apa yang di teliti, maka upaya untuk menjadikan penelitian tersebut baik. Perlu adanya materi-materi yang diperoleh dari pustaka-pustaka lainnya. Menurut J. Supranto dalam buku Rosadi Ruslan, mengemukakan:

> "Studi pustaka adalah "Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan" (Ruslan, 2003:31).

Dengan hal ini, upaya penelitian yang dilakukan pun dapat menjadi baik karena tidak hanya berdasarkan pemikiran sendiri selaku peneliti melainkan pemikiran-pemikiran dan pendapat dari para ahli atau penulis lainnya. Sehingga bisa dibandingkan serta referensi yang dapat memberikan arah kepada peneliti.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan buku/referensi sebagai penunjang penelitian, dengan melengkapi dan mencari data-data yang dibutuhkan dari literatur, referensi, makalah dan yang lainnya. Sehingga peneliti memperoleh data-data yang tertulis melalui telaah bacaan yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

2. Penelusuran Data *Online*

Penelusuran data *online* menurut Burhan Bungin adalah :

> "Tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti *internet* atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi *online* yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis" (Bungin dalam Nurohman, 2011:19).

Dari pendapat Burhan Bungin yang dikutip diatas, peneliti menggunakan sumber yang *online* sebagai data pendukung untuk kebutuhan informasi penelitian ini, baik dengan menggunakan jasa "*search engine*" seperti: *google*, *yahoo*, dan *blog*karena didalam situs ini banyak informasi-informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian ini. Jadi, sudah selayaknya untuk mendapatkan informasi yang berkaitan, yang bisa didapat dari jaringan *online* untuk umum.

3.2.2.2 Studi Lapangan

Adapun studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan faktual yang diharapkan berkenaan dengan penelitian yang dilakukan mencakup beberapa cara diantaranya yakni:

1. Wawancara

Dalam penelitian perlu adanya data-data yang relevan untuk dijadikan sebagai penunjang dalam penelitian yang berlangsung, salah satunya adalah melalui wawancara.

Menurut Berger (2000:11) dalam buku Rachmat Kriyantoro, menyatakan Wawancara adalah percakapan antara periset-seseorang yang berharap mendapatkan informasi dan informan seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi paling penting tentang suatu objek. Wawancara dibagi dua :

a. Wawancara dalam riset kualitatif, yang disebut sebagai wawancara mendalam (*depth interview*), atau
b. Wawancara secara intensif (*intensive interview*) dan kebanyakan tak berstruktur. Tujuannya untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam (Kriyantoro, 2007:96).

Maka, dalam hal ini peneliti pun mengumpulkan data-data dengan salah satu cara melalui wawancara untuk mendapatkan informasi yang benar-benar relevan dari narasumber yang terkait

dalam hal ini, Wawancara dilakukan kepada pengelola akun *twitter* @LGNParahyangan, serta pihak-pihak yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu kepada *followers* @LGNparahyangan sebagai informan pendukung dan pengelola akun *twitter* @LGNparahyangan sebagai informan penelitian, dengan itu maka peneliti mengetahui kebenaran dan menjadikan keyakinan bagi peneliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi merupakan teknik terakhir dalam pengumpulan data skunder yang bersifat tercetak (*printed*) yang bertujuan untuk melengkapi data-data tambahan penelitian, seperti buku-buku, tulisan, dan sebagainya.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini teknik penentuan yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan, dalam bahasa sederhana *purposive sampling* dapat dikatakan sebagai "secara sengaja" mengambil sampel tertentu (jika orang maka orang-orang tertentu yang sesuai dengan persyaratan, sifat, karakteristik, ciri, maupun kriteria).

Pengertian menurut Rachmat Kriyantono dalam buku Teknik Praktis Riset Komunikasi, adalah: "Persoalan utama dalam teknik

purposive sampling dalam menentukan kriteria, dimana kriteria harus mendukung tujuan penelitian. Beberapa riset kualitatif sering menggunakan teknik ini dalam penelitian observasi eksploratoris atau wawancara mendalam. Biasanya teknik ini dipilih untuk penelitian yang lebih mengutamakan kedalaman data dari pada untuk tujuan representatif yang dapat digeneralisasikan" (Kriyantono, 2007:154-155).

3.2.3.1 Informan Penelitian

Adapun informan penetilian ini adalah satu orang yang dijadikan sebagai sumber informasi dan akan dimintai keterangannya melalui wawancara. Informan penelitian dipilih karena diyakini dapat memberikan informasi yang peneliti perlukan sebagai penunjang penelitian ini. Informan penelitian tersebut adalah pengelola akun *twitter* @LGNparahyangan sebagaimana dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Data Informan Penelitian

No	Nama	Nama Akun Twitter	Keterangan
1	M. Ridwan	@kabsyar	*Admin* @LGNparahyangan

Sumber: Peneliti, 2015

3.2.3.2 Informan Pendukung

Adapun Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggali dan mendapatkan informasi lebih mendalam guna kepentingan penelitian dari informan pendukung yang dapat memperkuat keterangan yang telah diberikan oleh informan penelitian. Untuk lebih jelas, informan pendukung dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Data Informan Pendukung Penelitian

No	Nama	Nama Akun Twitter	Keterangan
1	Dimas Nugraha	@silxkw	*Follower* @LGNparahyangan
2	Fajar Ilham	@zhull_Ibanez	*Follower* @LGNparahyangan
3	Aras Imanuel	@ArastJansies	*Follower* @LGNparahyangan

Sumber: Peneliti, 2015

3.2.4 Teknik Analisa Data

Dalam Suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematik mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan. Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisa data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.

Menurut Bodgan& Biklen menerangkan bahwa:

> "Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain" (Bodgan dan Biklen dalam Moleong, 2005:248).

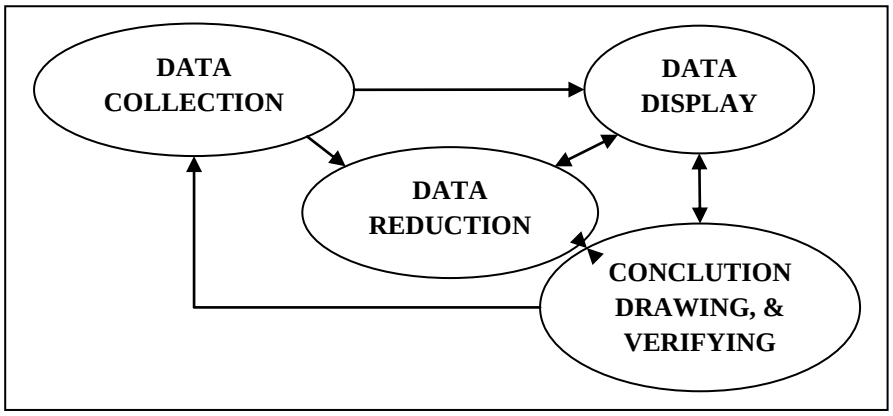
Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari yang khusus kepada yang umum), seperti dikemukakan Faisal (dalam Bungin, 2003:68-69):

> "Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari "khusus ke umum"; bukan dari "umum ke khusus" sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier.

Huberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini :

Gambar 3.2

Komponen-Komponen Analisa Data Model Kualitatif



Sumber: Faisal (dalam Bungin, 2003:69)

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap sebagai berikut :

1. **Pengumpulan Data** (*Data collection*): Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
2. **Reduksi Data** (*Data reduction*): Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.
3. **Penyajian Data** (*Data display*): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
4. **Penarikan Kesimpulan** (*Conclusion drawing/ verification*): Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.
5. **Evaluasi**: Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

Dari kelima tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara kontinyu dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan Media *Online Twitter* Dalam Upaya Edukasi Bahaya Penyalahgunaan Ganja Oleh Lingkar Ganja Nusantara (LGN) Parahyangan Di Kota Bandung.

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan, trianggulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *membercheck* (Sugiyono, 2009:270):

1. **Trianggulasi**, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Trianggulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Trianggulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Trianggulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan

pengecekan dengan wawancara, observasi,atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2005:270-274).

Pada penelitian ini trianggulasi data dilakukan dengan cara membandingkan jawaban yang disampaikan oleh informan utama dengan infroman pendukung untuk mendapatkan data yang cocok dan sesuai.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengunakan uji keabsahan data dengan metode trianggulasi yang terbagi menjadi 3 bagian : trianggulasi sumber, trianggulasi teknik dan trianggulasi waktu, dari trianggulasi sumber ini peneliti melakukan dengan cara mengecek data-data yang diperoleh dari admin dan *followers* @LGNparahyangan sebagai perbandingan data–data yang bersangkutan dengan penelitian, kalau pada trianggulasi teknik peneliti melakukan dengan cara mencari data-data kepada admin dan *followers* @LGNparahyangan seperti melakukan wawancara dan dokumentasi sedangkan trianggulasi waktu peneliti melakukan dengan cara mewawancarai admin dan *followers* dalam waktu yang berbeda.

2. **Diskusi dengan teman sejawat**, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan

mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan (Moleong, 2007:334). Diskusi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara berbagi informasi dengan teman yang penelitiannya sejenis.

3. ***Membercheck***, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2005:275-276).

   Membercheck yang peneliti lakukan adalah dengan mengecek ulang mulai dari pengumpulan data sampai dengan evaluasi.

3.2.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan tidak terfokus pada satu tempat, tetapi dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan begitu juga dengan tempat kopi darat komunitas Lingkar Ganja Nusantara (LGN) Parahyangan yaitu Taman Ganesha tepatnya berada di jalan ganesha depan kampus Institut Teknologi Bandung.

3.2.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan selama 5 (lima) bulan. Terhitung dari bulan Oktober 2014 sampai bulan Februari 2015.

Tabel 3.3

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2014												Tahun 2015							
		Oktober				November				Desember				Januari				Februani			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Persiapan**																				
	Pengajuan Judul																				
	Persetujuan Judul																				
	Persetujuan pembimbing																				
2	**Pelaksanaan**																				
	Bimbingan BAB I & II																				
	Bimbingan BAB III																				
	Seminar UP																				
	Revisi Seminar UP																				
	Pengumpul-an data																				
3	**Pengolahan Data**																				
	Bimbingan BAB IV																				
	Bimbingan BAB V																				
	Bimbingan Seluruh BAB																				
4	**Sidang**																				
	Pendaftaran Sidang																				
	Penyerahan *Draf* Skripsi																				
	Sidang Skripsi																				

Sumber: Peneliti 2015